

EXECUTIVE SUMMARY

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI
KINERJA PENYELENGGARAAN RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Abstrak

Evaluasi kinerja penyelenggaraan rintisan SMA bertaraf internasional merupakan usaha menghimpun informasi tentang pelaksanaan amanat USPN Pasal 50 ayat 3 dan PP 19 tahun 2005 pasal 61, Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Menteri Pendidikan Nasional menindaklanjuti dengan menerbitkan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007. Direktorat Pembinaan SMA sebagai pelaku kebijakan melaksanakan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) sejak tahun anggaran 2006 yang meliputi 100 sekolah oada 135 kanupaten/kota di 32 provinsi. Untuk penyeengarann perintisan itum tiap sekolah mendapat block grant sebesar 300 juta rupiah.

Kegiatan evaluasi bertujuan menghimpun informasi mengenai kinerja sekolah dalam melaksanakan rencana pengembangan sekolah pada tingkat satuan pendidikan dalam memenuhi 9 pilar mutu pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan efektif dengan tingkat kinerja 73, 28 %. Optimalisasi kinerja sekolah mendapat tantangan berat dalam meningkatkan standar bertaraf internasional dalam penggunaan bahasa Inggris, pendayagunaan teknologi informasi, adopsi dan adaptasi materi belajar, merumuskan target berstandar internasional dalam perumusan kurikulum plus, dan meningkatkan level pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional.

I. Dasar

USPN Pasal 50 ayat 3 dan PP 19 tahun 2005 pasal 61 menyatakan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi pendidikan bertaraf internasional. Pasal 60 menyatakan Pemerintah wajib menyusun program tahunan dan memprioritaskan peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lokal, nasional dan global.

Menteri Pendidikan Nasional menetapkan kebijakan berupa Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Departemen Pendidikan Nasional (2007) yang terdiri atas panduan agar sekolah (1) memenuhi standar sesuai dengan PP 19 tahun 2005 (2) meningkatkan keunggulan bertaraf internasional melalui cara adaptasi dan adopsi (3) meningkatkan mutu lulusan bertaraf internasional sehingga memiliki daya saing dalam melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional; meraih sertifikasi internasional; meraih medali tingkat internasional; dan dapat bekerja pada lembaga internasional.

Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan Program Rintisan Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) sejak tahun anggaran 2006 yang meliputi 100 sekolah, dan tahun anggaran 2007 jumlahnya menjadi 200 sekolah pada 135 kabupaten/kota di 32 provinsi. Untuk penyelenggaraan perintisan itu, tiap sekolah mendapat block grant sebesar 300 juta rupiah.

II. Tujuan

Kegiatan evaluasi R-SMA-BI bertujuan (1) menetapkan informasi kinerja sekolah pada pemenuhan 9 pilar mutu (2) memetakan kinerja sekolah dalam merealisasikan 9 aspek penjaminan mutu sesuai dengan Pedoman Penjaminan Mutu meliputi hasil akreditasi, standar isi, sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, proses, evaluasi, SKL, pengelolaan dan pembiayaan (3) memetakan tantangan kendala program (4) memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan tindak lanjut pembinaan dan sebagai sumber informasi kebijakan.

III. Pelaksanaan

Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap masing-masing terdiri atas 200 sekolah pada bulan April sampai Mei 2008. Sebelum ke sekolah petugas mendapat pelatihan selama 2 hari. Tiap sekolah di evaluasi oleh satu orang petugas selama dua hari dengan menggunakan instrumen, wawancara dan pengamatan, serta studi dokumen. Pelaksanaan evaluasi bersifat transparan dengan melibatkan pengelola sekolah.

IV. Perangkat Evaluasi

Perangkat evaluasi penyelenggaraan R-SMA-BI terdiri atas :

1. Instrumen evaluasi penyelenggaraan R-SMA-BI (02-R-SMA-BI-2008)
2. Instrumen Profil R-SMA-BI (03-R-SMA-BI-2008)

V. Responden

Responden evaluasi ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, Humas, Koordinator Pelaksana Program Guru, Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, Teknisi, Siswa dan unsur Komite Sekolah.

VI. Pembiayaan

Evaluasi penyelenggaraan yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA terhadap 200 SMA dibebankan kepada Direktorat Pembinaan SMA tahun anggaran 2008.

VII. Hasil Evaluasi

1. Data Siswa

Program/Kelas	Tahun 2006/2007				Tahun 2006/2007			
	Σ Rombel	Jumlah Siswa			Σ Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Σ		L	P	Σ
A. <i>Reguler</i>	4.407	55.419	71.569	126.988	4.839	53.450	70.677	124.127
B. <i>R-SMA-BI</i>	855	7.243	9.063	16.306	1.687	14.652	19.248	33.900
C. <i>Akselerasi</i>	90	585	933	1.518	119	742	1.095	1.837
<i>Total</i>	5.352	63.247	81.565	144.812	6.645	68.844	91.020	159.864

2. Profil Daya Kompetensi Siswa pada Taraf Lokal, Nasional, dan Global

No	Kegiatan	Tahun Ajaran 2006/2007				Tahun Ajaran 2007/2008			
		Kab/Kot	Prov.	Nas.	Int.	Kab/Kot	Prov.	Nas.	Int.
A	Sains	257	189	100	21	190	155	68	13
B	TIK	90	54	28	3	67	43	14	0
C	Bahasa Inggris	151	151	41	7	99	91	33	3
D	Olah Raga	195	137	62	6	132	100	32	6
E	Seni	174	128	31	11	112	85	15	7
F	Karya Ilmiah	68	83	68	5	48	54	46	4
G	Lain-Lain	128	121	31	5	82	99	23	7
Jumlah		1063	863	361	58	730	627	231	40
Total		2345				1628			

* Data prestasi siswa tahun 2007/2008 sampai bulan April 2008

3. Kepala Sekolah

Komposisi data kepala sekolah menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	169	83,5
2	Perempuan	28	16,5

Sebaran data kepala sekolah menurut latar belakang pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	D3	3	1,5
2	S1	85	43
3	S2	107	54
4	S3	3	1,5

Prestasi kepala sekolah dalam test bahasa Inggris

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	> 500	24	12,2
2	400-499	83	42,2
3	< 399	90	45,6

4. Data Guru R-SMA-BI

Rekapitulasi data guru R-SMA-BI

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran 2006/2007			Tahun Ajaran 2007/2008		Jumlah
		GT	GTT	Jumlah	GT	GTT	
1	Matematika	972	104	1076	986	120	1106
2	Kimia	671	99	770	691	113	804
3	Biologi	691	103	794	686	109	795
4	Fisika	737	99	836	742	111	853
5	TIK	166	243	409	168	256	424
6	Bahasa Inggris	787	193	980	812	190	1002
Jumlah		4024	841	4865	4085	899	4984
%		82,7	17,3	100	80,1	19,9	100
% Kenaikan dari tahun 2007					1,5	6,8	

Ket :

GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

Latar Belakang Pendidikan Guru pada R-SMA-Bi

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran 2006/2007					Tahun Ajaran 2007/2008				
		D3	S1	S2	S3	Jumlah	D3	S1	S2	S3	Jumlah
1	Matematika	43	951	60	3	1057	39	979	58	8	1084
2	Kimia	42	673	33	2	750	43	688	43	5	779
3	Biologi	45	699	25	7	776	41	696	29	9	775
4	Fisika	42	701	67	6	816	42	696	81	7	826
5	TIK	66	313	9	6	394	70	330	11	6	417
6	Bahasa Inggris	52	853	57	1	394	52	852	79	1	984
Jumlah		290	4190	251	25	963	287	4241	301	36	4865
%		6,09	8,09	5,27	0,52	100	5,89	87,17	6,18	0,73	100

Prestasi Guru pada Test TOEFL/TOEIC

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran 2006/2007				Tahun Ajaran 2007/2008			
		> 500	400-499	< 399	Jumlah	> 500	400-499	< 399	Jumlah
1	Matematika	33	131	296	460	67	201	410	678
2	Kimia	19	106	214	339	49	148	298	495
3	Biologi	33	86	210	329	51	151	299	501
4	Fisika	23	108	231	362	35	180	311	526
5	TIK	10	38	125	173	32	71	161	264
6	Bahasa Inggris	133	155	34	322	387	193	46	626
Jumlah		251	624	1110	1985	621	944	1525	3090
%		12,6	31,4	66	100	20	30,5	49,5	100

Kesertaan Guru dalam Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Peserta Pelatihan		
		2006/2007	2007/2008	JUMLAH
1	Bahasa Inggris	4.365	6.484	10.849
2	TIK	4.737	6.118	10.855
3	Perencanaan Pembelajaran	5.084	6.215	11.299
4	Pendalaman materi pembelajaran	4.080	5.104	9.184
5	Media Pembelajaran	3.947	5.233	9.180
6	Pengembangan Bahan Ajar	4.134	5.503	9.637
7	Evaluasi Pembelajaran	4.461	5.652	10.113
Jumlah Peserta		30.808	40.309	71.113

VIII. Data Kinerja Sekolah

Pengukuran kinerja sekolah menggunakan perangkat yang terdiri atas 200 item dengan skor masing-masing instrumen 5 dengan asumsi bahwa tiap item berkontribusi sama terhadap hasil kinerja keseluruhan. Kinerja sekolah diklasifikasi pada tiga level di bawah ini.

Level	Deskripsi	Kriteria Perolehan Skor
A	Sangat Baik	80% ke atas
B	Baik	60 % - 79,9 %
C	Cukup	Di bawah 60%

Berdasarkan patokan di atas diperoleh hasil klasifikasi kinerja berikut :

No	Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase
1	SBI Level A	43	22
2	SBI Level B	138	70
3	SBI Level C	16	8
<i>Jumlah</i>		197	100

1. Rata-rata Kinerja Sekolah

Hasil evaluasi kinerja secara umum diperoleh data rata-rata pencapaian sebesar 73,28 persen.

No	Komponen	Persentase Rata-Rata Kinerja
1	Pengelolaan	78,06
2	Akreditasi	58,1
3	Kurikulum/Isi	72,47
4	Proses Pembelajaran	74,4
5	Penilaian	69,33
6	Pendidik	71,68
7	Tenaga Kependidikan	69,02
8	Sarana dan Prasarana	73,41
9	Pembiayaan	73,28
Rata-rata		73,28%

2. Kinerja R-SMA-SBI pada Pemenuhan Standar Pengelolaan
Proporsi kinerja rata-rata hasil evaluasi dalam pemenuhan standar pengelolaan 78,06%. Pada pemenuhan standar pengelolaan, pengembangan kultur, bebas narkoba dan *bullying* dan kesetaraan gender sangat baik. Tantangan utama yang ada pada usaha memperoleh sertifikat ISO, membangun hubungan *sister school*, dan meraih medali tingkat internasional dengan hasil rata-rata sangat rendah.
3. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Akreditasi
Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 17 % sekolah belum memiliki nilai cukup dalam memenuhi syarat nilai akreditasi minimal 95, dan 86% sekolah menghadapi kesulitan untuk memperoleh akreditasi dari salah satu negara OECD.
4. Kinerja R-SMA-BI pada Penjamin Mutu Standar Isi dan SKL
Hasil evaluasi kinerja pada standar isi dan standar SKL menunjukkan bahwa sekolah menghadapi tantangan ditujukan dalam penetapan standar kelulusan lebih tinggi daripada standar nasional, dan 31 % sekolah sulit menyetarakan materi pelajaran dengan sekolah unggul bertaraf internasional, serta terdapat 12% sekolah yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pengelolaan standar isi atau kurikulum. Tantangan untuk memenuhi standar isi dan SKL masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
5. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Proses
Hasil evaluasi kinerja SMA R-SMA-BI pada penjaminan proses menunjukkan bahwa tantangan besar 134 sekolah atau 73 % sekolah ialah memperkaya model proses pembelajaran dari sekolah unggul negara anggota OECD atau negara maju lainnya. Tantangan berikutnya yang dihadapi adalah sebanyak 43 % sekolah kesulitan dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Tantangan berat berikutnya adalah dalam penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran sains, dimana 14% sekolah masih menghadapi kesulitan.
6. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Penilaian
Hasil evaluasi kinerja SMA R-SMA-BI pada penjaminan standar penilaian menunjukkan bahwa, 70% sekolah menghadapi kesulitan dalam memperkaya

model penilaian dari sekolah unggul anggota OECD. Namun sebaliknya sebanyak 97% tidak menghadapi kendala berarti dalam mewujudkan standar nasional pendidikan

7. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Pendidik

Hasil evaluasi kinerja sekolah dalam menerapkan standar pendidik terjaring data bahwa sekolah telah berhasil baik dalam memenuhi standar nasional pendidikan, menggunakan bahasa Inggris pada tahap awal dalam penilaian, namun masih menjadi tantangan besar dalam pemenuhan syarat minimal pendidikan guru yang memenuhi 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A. Sebanyak 63% sekolah belum dapat memenuhi standar nasional pemenuhan standar kualifikasi pendidikan S2. Hasil menunjukkan meningkatnya jumlah guru yang berpendidikan S2 dari 251 pada tahun 2007 menjadi 301 pada tahun 2008; dan meningkatnya yang berpendidikan S3 dari 25 orang pada tahun 2007 menjadi 36 orang pada tahun 2008.

8. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Tenaga Kependidikan

Hasil evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam menerapkan standar tenaga kependidikan terjaring data 59% kepala sekolah belum memenuhi standar pendidikan pasca sarjana dari lembaga pendidikan yang terakreditasi A. Kepala sekolah yang belum memenuhi pendidikan S2 dan S3 tanpa memperhatikan standar terakreditasi lembaganya sebanyak 44,5%. Sebanyak 14,5% kepala sekolah mendapatkan pendidikan S2 dari lembaga yang tidak terakreditasi A. Dalam berbahasa Inggris, terdapat 57% kepala sekolah yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang, sedangkan 43% cukup hingga sangat baik.

9. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana

Hasil evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam menerapkan standar sarana dan prasarana terjaring data 58% sekolah atau 114 sekolah menghadapi tantangan besar karena belum dapat menyediakan perpustakaan digital. Terdapat 98 sekolah atau 50% menghadapi tantangan utama dalam pemenuhan multi media, ruang seni budaya, fasilitas olah raga, dan klinik sekolah. Secara umum kinerja sekolah dalam pemenuhan ruangan telah meningkat, juga pada pemenuhan kebutuhan jaringan internet di setiap sekolah di atas 90%.

10. Kinerja R-SMA-BI pada Pemenuhan Standar Pembiayaan

Hasil evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam menerapkan standar pembiayaan menunjukkan bahwa 10% sekolah menghadapi kendala dalam menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan. Sedangkan terdapat 90% sekolah telah menerapkan sistem anggaran yang efisien sesuai dengan standar nasional pembiayaan. Partisipasi pemerintah daerah meningkat dari rata-rata 112 sekolah pada tahun 2007 tidak memperoleh dukungan dari pemerintah kota dan provinsi, mengalami penurunan sehingga hanya tinggal dengan 51 sekolah yang belum mendapatkan bantuan.

IX. Kesimpulan

Evaluasi penyelenggaraan R-SMA-BI pada dasarnya mengukur kinerja sekolah dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan, kinerja sekolah dalam sertifikasi akreditasi, dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang setara dengan lulusan sekolah unggul pada tingkat internasional. Secara operasional pengukuran mengacu pada 9 pilar mutu sesuai dengan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah terhadap 200 R-SMA-BI dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kriteria standar nasional telah menunjukkan hasil yang meningkat namun sekolah masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan level pendidikan tenaga pendidik dan tantangan dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sekolah masih menghadapi tantangan berat dalam meningkatkan standar dalam memenuhi kriteria plus, yang menjadi indikator standar internasional dalam penggunaan bahasa Inggris, teknologi informasi dan komunikasi, adopsi dan adaptasi materi, penyetaraan pembelajaran bertaraf internasional, dan kerja sama internasional.

X. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja rintisan SMA bertaraf internasional pada tahun 2008 tim penyelenggara program pengembang tingkat Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan pentingnya upaya dalam :

1. Meningkatkan kemampuan sekolah untuk mendapat akreditasi dan sertifikasi tingkat internasional
2. Meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahunan agar dapat menjadi acuan operasional pengembangan sekolah dalam efektivitas workshop kepala sekolah, workshop fasilitator, pendayagunaan

- sistem komunikasi berbasis internet, pendayagunaan forum workshop komunikasi kemitraan dan sister school.
3. Mempertajam konsep penjaminan pada indikator mutu lulusan yang memiliki mutu yang kompetitif pada taraf internasional melalui pengembangan standar isi, perencanaan belajar, dan pada proses pembelajaran.
 4. Meningkatkan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi bahasa Inggris, pendayagunaan TIK untuk meningkatkan kinerja pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
 5. Pemetaan tingkat kecerdasan pada target pembelajaran.
 6. Mempercepat proses perumusan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah pada pencapaian kinerja dengan menekankan pada kejelasan indikator operasional untuk menghasilkan lulusan bermutu dan berdaya saing internasional.
 7. Memfasilitasi kerja sama global dalam sistem pengembangan manajemen sekolah, pengembangan model pembelajaran, dan sistem evaluasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
 8. Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih lanjut untuk membantu sekolah dalam menerapkan sistem kredit semester.
 9. Membangun dukungan lebih lanjut dalam meningkatkan sistem dokumen, perpustakaan, administrasi akademik, dan sistem pembelajaran berbasis TIK.
 10. Mendorong pemerintah daerah memberikan dukungan dana dan dukungan masyarakat terhadap program R-SMA-BI
 11. Mendorong penjaminan bahwa seluruh lapisan masyarakat termasuk siswa yang berasal dari keluarga miskin, anak yatim atau yatim piatu dapat mengikuti pendidikan pada R-SMA-BI